

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai keberhasilan upaya kesehatan ibu di suatu negara. Indikator ini mencerminkan keberhasilan pembangunan kesehatan sekaligus merefleksikan status kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. AKI di Indonesia masih menjadi perhatian serius, pada tahun 2023 jumlah kematian ibu mencapai 4.482 kasus dengan rasio 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, penyebab utama kematian ibu disebabkan karena perdarahan 412 kasus (30%), preeklampsia/eklampsia 360 kasus (27%), dan infeksi (10%). Komplikasi ini sering kali terjadi akibat kurangnya pemantauan dan deteksi dini selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023 menyatakan bahwa Buleleng menempati urutan ketiga penyumbang kematian ibu di provinsi Bali dengan total 7 kasus kematian ibu. Sebagian besar kasus ini terjadi karena keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan kurang optimalnya pelayanan kesehatan yang berkesinambungan. Puskesmas Sawan II menghadapi tantangan terkait masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin yang berisiko menyebabkan ibu hamil terlambat melakukan skrining faktor risiko dalam masa kehamilan. Tahun 2023 Puskesmas Sawan II

menyumbang 2 kematian ibu yang dimana disebabkan oleh pendarahan pasca salin serta kelainan jantung dan pembuluh darah karena tidak pernah melakukan kunjungan *antenatal care* selama masa kehamilannya (Dinas Kesehatan Buleleng, 2024).

Kondisi ini juga dikuatkan dengan melihat data register pelayanan kesehatan ibu hamil di Desa Bebetin selama periode tiga bulan terakhir, yaitu dari bulan Oktober hingga Desember pada tahun 2024, tercatat sebanyak 30 kunjungan ibu hamil, dari data tersebut didapatkan capaian K1 lebih banyak dilakukan pada trimester kedua (K1 akses). Keadaan ini menegaskan bahwa pentingnya peningkatan kualitas pelayanan antenatal, termasuk edukasi terkait pentingnya pemeriksaan ANC sejak awal selama kehamilan, serta persiapan menyambut kelahiran dan menjadi orang tua.

TPMB “NM” memiliki seorang ibu hamil yang dengan kepercayaan/tahu bahwa proses kehamilannya bisa dihambat sehingga menyebabkan proses kehamilannya berbeda dari proses kehamilan sebelumnya. Kecemasan ini disebabkan oleh keadaan demam, lemah dan juga batuk ibu alami pada trimester II yang membuatnya khawatir dan rentan terhadap kepercayaan yang tidak ilmiah. Kepercayaan ini sering menekankan bahwa pentingnya mengikuti ritual-ritual tertentu, pantangan, dan tindakan pencegahan untuk melindungi ibu dan janin. Kepercayaan menjadi fenomena rumit yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, takhayul, ketidakjelasan ilmiah, dan gangguan emosional. Meskipun kepercayaan ini tidak didukung oleh bukti ilmiah, penting untuk memahami bahwa kepercayaan dapat memiliki dampak signifikan pada perilaku

dan keyakinan individu. Sehingga Ibu hamil sering mengalami perubahan emosional dan mental yang signifikan. Kepercayaan yang dimiliki ibu hamil dapat meningkatkan kejadian cemas, hal ini didukung oleh para psikolog yang memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan (Andriani, 2022).

Upaya lain yang dapat diberikan terkait permasalahan tersebut pada ibu hamil yaitu dengan penerapan asuhan kebidanan komprehensif berbasis *Continuity of Care* (CoC) dengan pendekatan *Woman Centered Care* (asuhan sesuai kebutuhan perempuan) dengan mengedepankan hak-hak klien dan tetap menghargai budaya ibu hamil. Model asuhan kebidanan berkelanjutan (CoC) tidak hanya mendeteksi dan mengelola komplikasi lebih dini, tetapi juga memberikan edukasi, promosi kesehatan, dan dukungan psikologis kepada ibu sepanjang masa kehamilan hingga nifas.

Kepercayaan yang menimbulkan rasa cemas bisa diatasi dengan pemberian edukasi mengenai penyebab dari rasa kecemasan disamping itu terkait ibu dapat diberikan relaksasi dan aromaterapi. Aromaterapi mawar dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi kecemasan dan stres. Bau mawar yang harum dan menenangkan dapat membantu menenangkan pikiran dan tubuh, sehingga mengurangi gejala kecemasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “KD” di TPMB “NM” sebagai bagian dari studi kasus Tugas Akhir. Adapun judul yang diangkat adalah “Asuhan

Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KD” di TPMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2025. Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, sekaligus sebagai sarana pengembangan kompetensi mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam laporan ini yaitu Bagaimana pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan di TPMB 'NM' yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Sawan II, Kabupaten Buleleng, pada tahun 2025?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan di TPMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng tahun 2025”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengumpulan data subyektif secara menyeluruh terhadap perempuan berinisial “KD” di TPMB “NM”, yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Sawan II, Kabupaten Buleleng, pada tahun 2025.
- 2) Mendokumentasikan data objektif secara lengkap dalam pemberian Asuhan Kebidanan Komprehensif, mulai dari masa kehamilan, proses persalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga masa nifas, pada perempuan di TPMB “NM” wilayah kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng tahun 2025.
- 3) Melaksanakan analisis secara sistematis terhadap setiap tahapan Asuhan

Kebidanan Komprehensif yang diberikan sejak kehamilan hingga masa nifas pada perempuan di TPMB “NM”, wilayah kerja Puskesmas Sawan II, Kabupaten Buleleng tahun 2025.

- 4) Melakukan intervensi atau tindakan kebidanan sesuai kebutuhan dalam setiap tahap asuhan, mulai dari kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga masa nifas, pada perempuan di TPMB “NM” wilayah kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil dari studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang berharga serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktik kebidanan secara langsung di lapangan. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata, sehingga mampu membandingkan antara teori dan implementasinya di dunia kerja. Selain itu, pelaksanaan studi kasus ini juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Diploma III Kebidanan di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan serta sebagai acuan dalam pengembangan ilmu kebidanan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan studi kasus selanjutnya

mengenai pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil dari studi kasus asuhan kebidanan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi fasilitas pelayanan kebidanan serta tenaga kesehatan, khususnya para bidan, dalam upaya meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan kebidanan. Hal ini mencakup pelayanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, serta masa nifas. Selain itu, studi kasus ini juga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.4 Bagi Pasien Ibu Hamil

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi masyarakat, khususnya bagi perempuan, guna meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai proses kehamilan, persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Dengan pengetahuan yang diperoleh, masyarakat diharapkan mampu mengenali dan mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi selama masa kehamilan hingga nifas, serta dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.